



Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram

Nurlaili Rizki Amalia^{1*}, Zaenal Arifin², Winda Nurmayani²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Yarsi Mataram

Alamat: Jl. Lingkar Selatan, Pagutan Bar., Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB 83361

Corresponding: nurlailirizkiamalia@gmail.com

Abstract. *One of the main causes of maternal death is preeclampsia. Preeclampsia is a pregnancy disorder in which blood pressure increases by more than 140/90 mmHg which is characterized by swelling (edema) in the fingers and toes. Based on the estimated number of hypertensive patients aged ≥ 18 years in Mataram City in 2021, there were 13,892 women who experienced hypertension in pregnancy/preeclampsia (NTB Provincial Health Office, 2022). Based on data on pregnant women in 2023 in Jempong Baru Village, there were 167 pregnant women (Karang Pule Health Center 2023). To prevent complications, it is necessary to carry out antenatal examination management and routinely attend health education to find out the signs of preeclampsia. To analyze the differences in the level of knowledge about preventing preeclampsia in pregnant women in Jempong Baru Village, Mataram City. The design of this study used experimental research with a pre-experimental type with a one group pre-test post-test design research design. The population in this study was 167 respondents. The sampling technique used was simple random sampling with a sample size of 49 people. The statistical test used was the Wilcoxon signed rank test to determine the difference in the level of knowledge about preventing preeclampsia before and after the intervention. The results of the statistical test were obtained with a p value of 0.00 (< 0.05), which means that there is a difference in the level of knowledge about preventing preeclampsia before and after the intervention in pregnant women. There is a difference in the level of knowledge of pregnant women about preventing preeclampsia before and after the intervention.*

Keywords: *Preeclampsia, Pregnant women, Prevention*

Abstrak. Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah preeklampsia. preeklampsia merupakan suatu gangguan kehamilan pada kenaikan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg yang ditandai dengan bengkak (oedema) pada jari tangan maupun kaki. Berdasarkan jumlah estimasi hipertensi berusia ≥ 18 tahun di Kota Mataram pada tahun 2021 sebesar 13.892 jiwa perempuan yang mengalami hipertensi dalam kehamilan/preeklampsia (Dinkes Provinsi NTB, 2022). Berdasarkan data ibu hamil pada tahun 2023 di kelurahan jempong baru sebanyak 167 jiwa ibu hamil (Puskesmas Karang Pule 2023). Untuk mencegah terjadinya komplikasi maka perlu dilakukan penatalaksanaan pemeriksaan antenatal dan rutin mengikuti pendidikan kesehatan untuk mengetahui tanda-tanda terjadinya preeklampsia. Untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan tentang pencegahan preeklampsia Pada ibu hamil di Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram. Desain penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *pra eksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pre-test post-test design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 167 responden. Tehnik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan besar sampel sejumlah 49 orang. Uji statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang pencegahan preeklampsia sebelum dan setelah dilakukan intervensi. didapatkan hasil uji statistik dengan nilai p value 0,00 ($< 0,05$) yang artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang pencegahan preeklampsia sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada ibu hamil. Ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklampsia sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

Kata kunci: Ibu hamil, Preeklampsia, Pencegahan

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan kesehatan di Indonesia saat ini masih ditandai dengan kerentanan kesehatan ibu dan anak, terutama dimana angka kematian ibu dan anak masih tinggi. Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah preeklampsia. Preeklampsia merupakan salah satu

penyebab utama morbiditas dan mortalitas perinatal di Indonesia. Preeklampsia adalah kumpulan gejala yang terjadi pada kehamilan, persalinan, dan masa nifas meliputi hipertensi, edema, dan proteinuria, tetapi tanpa adanya tanda kelainan vaskuler atau hipertensi sebelumnya, sedangkan gejala biasanya muncul setelah usia kehamilan 20 minggu atau lebih (Putri, 2018).

Kehamilan dengan preeklampsia merupakan suatu gangguan kehamilan pada kenaikan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg yang ditandai dengan bengkak (oedema) pada jari tangan maupun kaki yang dialami ibu primigravida maupun multigravida. Adapun terdapat banyak faktor risiko yang mempengaruhi preeklampsia yaitu usia, paritas, obesitas, diabetes melitus, hipertensi kronik, riwayat penyakit ginjal, riwayat eklampsia, kehamilan ganda, riwayat preeklampsia, keluarga, jarak antar kehamilan, tingkat sosial ekonomi, dan penyakit autoimun (Mariati, 2022).

Preeklampsia sejatinya bisa dicegah kejadiannya jika dilakukan upaya pengenalan risiko preeklampsia pada pasangan usia subur yang merencanakan kehamilan sejak dini. Pengenalan risiko itu bisa dilakukan melalui pendidikan kesehatan sebagaimana tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk membantu individu, keluarga maupun masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kesehatan yang optimal (Hasliani, 2019)

Berdasarkan data WHO pada tahun (2020), angka kejadian preeklampsia di seluruh dunia berkisar 70.000 jiwa. Di Negara maju, angka kejadian preeklampsia berkisar 6,4%. Sedangkan data berdasarkan profil kesehatan Indonesia (Riskesdas) pada tahun 2018 penyebab kematian ibu salah satunya adalah preeklampsia sebanyak 1.066 kasus. Berdasarkan Prevalensi Kemenkes pada tahun 2019, presentasi tertinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar (27,27%), Sulawesi Selatan sebanyak (24,8%), se₁ kan di NTB (27,8%). Pada tahun 2018, terdapat sebanyak 1.502 ibu bersalin, yang mengalami preeklampsia sebanyak 264 orang (17,57%) sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 1.098 ibu bersalin, yang mengalami preeklampsia sebanyak 383 orang (24,41%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ibu yang mengalami preeklampsia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan. Berdasarkan jumlah estimasi hipertensi berusia ≥ 18 di Kota Mataram pada tahun 2021 sebesar 13.892 jiwa perempuan yang mengalami hipertensi, kejadian tersebut juga termasuk hipertensi dalam kehamilan/preeklampsia dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 56,0 % atau sekitar 26.583 penduduk (Dinkes Provinsi NTB, 2022). Berdasarkan data ibu hamil yang didapatkan pada tahun 2021 sebanyak 1.132.000 jiwa, kemudian pada tahun 2022 sebanyak 1.019.000 jiwa, sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 167 jiwa ibu hamil (Pusekesmas Karang Pule 2023). Preeklampsia apabila penanganan kurang tepat akan mengakibatkan komplikasi.

Untuk mencegah terjadinya komplikasi maka perlu dilakukan penatalaksanaan baik farmakologi maupun non farmakologi. Diagnosis dini preeklampsia penting untuk dilakukan terutama untuk mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. Pemeriksaan antenatal rutin untuk mencari tanda-tanda terjadinya preeklampsia sebagai upaya pencegahan timbulnya preeklampsia berat dan eklampsia. Untuk mendukung keberhasilan penatalaksanaan perlu adanya kemampuan dari masing-masing individu sebagai penderita untuk mampu melaksanakan penatalaksanaan ini melalui upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil. Komplikasi pada ibu hamil merupakan resiko yang membahayakan ibu dan juga janinnya. Ibu hamil yang mengalami preeklampsia dan tidak diketahui pada saat selama kehamilan maka akan berisiko tinggi mengalami gagal ginjal akut, pendarahan otak, pembekuan darah intrasvakuler, pembengkakan paru-paru, kolaps pada sistem pembuluh darah dan eklampsia (Joanggi, 2017).

Berdasarkan uraian data diatas, terdapat gambaran kejadian preeklampsia dapat diturunkan dengan upaya pencegahan dan pemeriksaan deteksi dini. Deteksi dini dalam pencegahan preeklampsia yaitu dengan kunjungan *Antenatal care* (ANC) berpengaruh terhadap kejadian preeklampsia sehingga siasat intervensi yang benar dalam pertolongan preeklampsia dapat mengurangi jumlah kasus kematian ibu hamil mempunyai riwayat preeklampsia. Selain deteksi dini, yaitu dengan memberikan edukasi pendidikan kesehatan tentang pencegahan preeklampsia dengan diet rendah garam, diet karbohidrat, dan pemeriksaan kehamilan yang teratur dan rutin. Serta perbanyak istirahat, tidur yang cukup, mengurangi makanan seperti gorengan (*Junk Food*) dan pengatur diet tinggi protein (Dasuki, dkk 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aspar & Agusalm, 2018) di dapatkan ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia maka upaya pencegahan komplikasi semakin meningkat. Menurut penelitian (Maymunah, 2021) juga menunjukkan ibu hamil yang mengalami status ekonomi yang rendah akan mempengaruhi terhadap deteksi dini dalam pencegahan preeklampsia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian yaitu *quasi eksperiment* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Ciri dari penelitian ini adalah menggambarkan kaitan sebab akibat antara dengan cara melibatkan satu kelompok subjek.

Kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi kembali setelah diberikan intervensi. Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2023. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu hamil di kelurahan jempong baru kota mataram yang berjumlah 167 orang. Pada penelitian ini sampling yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu dengan cara *proportionate random sampling*. dan didapatkan jumlah sampel yang digunakan setelah dibulatkan yaitu sebanyak 49 sampel. Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *proportional* : Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pencegahan preeklampsia pada ibu hamil yang menggunakan uji Paired Sample T-test. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan. Uji Paired Sample T-test mensyaratkan data dalam setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Karakteristik Demografi Responden

Distribusi karakteristik responden pada hasil penelitian yang dilaksanakan didapatkan usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas responden meliputi table dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas pada ibu hamil di Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram 2023.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (Jumlah)	Presentase (%)
Usia (tahun)			
1.	<20	3	6%
2.	20-35	41	84%
3.	>35	5	10%
Pendidikan			
1.	Perguruan tinggi	3	6%
2.	SMA	14	29%
3.	SMP	20	41%
4.	SD	12	24%
Pekerjaan			
1.	PNS	0	0%
2.	Karyawan Swasta	1	2%
3.	IRT	40	82%
4.	Pedagang	8	16%
Paritas			
1.	2	24	49%
2.	>2	25	51%
Total		49	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 49 responden ibu hamil terdapat kategori terbanyak yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 41 responden (84%). Sedangkan usia terendah pada usia <20 sebanyak 3 orang (6%). Berdasarkan pendidikan terakhir dari 49 responden ibu hamil didapatkan hasil kategori terbanyak pendidikan terakhir ibu hamil adalah SMP sebanyak 20 responden (41%). Sedangkan yang perguruan tinggi sebanyak 3 responden (6%). Berdasarkan pekerjaan dari 49 responden ibu hamil didapatkan hasil kategori terbanyak pekerjaan ibu hamil adalah IRT sebanyak 40 responden (82%). Sedangkan yang karyawan swasta sebanyak 1 responden (2%). Berdasarkan paritas didapatkan bahwa dari 49 responden ibu hamil terdapat kategori terbanyak yaitu paritas >2 sebanyak 25 responden (51%) Sedangkan paritas ke-2 sebanyak 24 responden (49%).

2) Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklampsia Sebelum dan Setelah Dilakukan Intervensi

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Tentang Pencegahan Preeklampsia Sebelum dan Setelah Dilakukan Intervensi Pada Ibu Hamil di Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram 2023.

No	Pengetahuan ibu hamil	n	Persentase
Prepost			
1.	0-55%	7	14%
2.	56-75%	38	78%
3.	76-100%	4	8%
Posttest			
1.	0-55%	0	0%
2.	56-75%	5	10%
3.	76-100%	44	90%
Total		49	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas distribusi pengetahuan sebelum dilakukan intervensi paling banyak dengan kategori cukup sebanyak 38 responden (78%) sedangkan yang kurang sebanyak 4 responden (8%). Kemudian distribusi pengetahuan setelah dilakukan intervensi paling banyak dengan kategori baik sebanyak 44 responden (90%) sedangkan yang cukup sebanyak 5 responden (10%).

3) Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklampsia Sebelum dan Setelah Dilakukan Intervensi

Tabel 3 Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Preeklampsia Sebelum dan Setelah Dilakukan Intervensi Pada Ibu Hamil di Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram 2023.

Pengetahuan Pencegahan Preeklampsia			
	Mean	Selisih Mean	P Value
Pretest	6,45	1,98	0,000
Posttest	8,43		

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan sebelum dan setelah dilakukan intervensi dengan nilai sebelum dilakukan intervensi 6,45 sedangkan setelah dilakukan intervensi 8,43 dan adapun nilai *p value* yang didapatkan adalah 0,000. Dari hasil statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan intervensi di Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram Tahun 2023.

b. Pembahasan

1) Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Dilakukan Intervensi

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi yaitu yang cukup sebanyak 38 responden (78%), sedangkan yang kurang sebanyak 4 responden (8%) sedangkan distribusi tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi yaitu yang baik sebanyak 44 responden (90%), sedangkan yang cukup sebanyak 5 responden (10%).

Hasil penelitian ini didapatkan perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklampsia pada ibu hamil sebelum dilakukan intervensi dengan nilai 6,45 dan setelah dilakukan intervensi yaitu dengan nilai 8,43. Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasliani andi, (2019) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil trimester I terhadap upaya pencegahan preeklampsia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Kurnianingsi I (2017) dengan penelitian pengaruh penyuluhan preeklampsia terhadap motivasi melakukan kunjungan antenatal pada ibu hamil dengan hasil yang diperoleh Ada pengaruh penyuluhan preeklampsia terhadap motivasi melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirna dan Yati (2018), bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, beberapa responden dengan pengetahuan yang sebelumnya berkurang berubah menjadi meningkat. Peningkatan ini sesuai dengan teori yang dijelaskan Awar (2016) yang menyebutkan bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat merubah pengetahuan seseorang. Pretest lebih banyak ibu yang tidak mengetahui tentang preeklampsia pada masa kehamilan, bahaya dan cara mencegahnya, namun setelah diberikan edukasi bahaya dan cara mencegah terjadinya preeklampsia, Hasil

Post Test menunjukkan hampir semua ibu memahami tentang preeklampsia pada masa kehamilan, bahaya dan cara mencegahnya.

Berdasarkan analisis peneliti pengetahuan yang meningkat ini merupakan kejadian setelah peneliti dan ibu hamil melakukan penginderaan terhadap pengertian, tanda tanda dan cara mencegah preeklampsia kegiatan penelitian kepada masyarakat ini terbukti bermanfaat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang preeklampsia pada ibu hamil.

2) Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Dilakukan Intervensi

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan ibu hamil ada perbedaan sebelum dan setelah dilakukan intervensi dengan nilai sebelum dilakukan intervensi 6,45 dan setelah dilakukan intervensi 8,43 dengan selisih mean 1,98 dengan nilai signifikan p value =0,00 ($<0,05$).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dimulai pada tanggal 19-25 juli 2023 terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan nilai 6,45 dan setelah dilakukan intervensi dengan nilai 8,43 pada ibu hamil di Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram. Setelah dilakukan uji normalitas dan data terdistribusi tidak normal maka digunakan uji wilcoxon terlihat pada tabel 5.4 diatas didapatkan nilai negative rank 0, nilai positive rank 47, mean rank 24,00 dan nilai p value 0,000 ($<0,05$) artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang pencegahan preeklampsia sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Atrawani (2018) yang menjelaskan bahwa adanya pemberian promosi kesehatan yang rutin tentang preeklampsia dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu mampu mencegah terhadinya komplikasi selama kehamilan, persalinana maupun pada janin terutama akibat dari preeklampsia. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat membuat ibu menerapkan pengetahuan yang didapatnya kedalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kesehatan adalah bagian dari tingkat pencegahan penyakit berupa aplikasi atau penerapan pendidikan dalm bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya memasarkan, menyebarluaskan, mengenalkan pesan-pesan kesehatan melalui media atau alat peraga sehingga masyarakat menerima dan mau berperilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi individu maupun kelompok, sehingga mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif (Notoatmodjo, 2018). Salah satu media yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan adalah video edukasi atau media cetak, karena media dapat

menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, serta dapat menampilkan suatu fenomena yang dapat dilihat secara nyata dan sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi untuk meningkatkan keterampilan (Dimas Ari Sabela 2019).

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadhyatul Fyrda, (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, rerata pengetahuan pada fase pretest = 7,18 dan posttest = 12,52, dengan nilai $p = 0,001$, sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia sebelum dan setelah diberikan leaflet.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa media pembelajaran mampu mempengaruhi efektivitas pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman seseorang dalam belajar dan mampu meningkatkan penyerapan materi dan memfokuskan informasi pengetahuan dan peneliti berasumsi bahwa ada peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan preeklampsia pada ibu hamil dengan hasil nilai rata-rata sebelum dilakukan intervensi yaitu 6,45 dan memiliki peningkatan tingkat pengetahuan sesudah dilakukan intervensi dengan hasil nilai rata-rata 8,43, dengan nilai signifikan $p \text{ value} = 0,00 (<0,05)$. Dari hasil wawancara peneliti dengan responden bahwa penelitian pada ibu hamil tentang preeklampsia ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan bab-bab sebelumnya dan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan Karakteristik responden di kelurahan jempong baru kota mataram berdasarkan usia terbanyak yaitu 20-35 tahun, kemudian karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu SMP, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu sebagai IRT dan karakteristik responden berdasarkan paritas terbanyak yaitu kehamilan ke >2 . Terjadi peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Terjadi perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan hasil nilai yaitu 6,45 dan setelah dilakukan intervensi dengan hasil nilai 8,43. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklampsia sebelum dan setelah dilakukan intervensi dengan $p \text{ value} = 0,000$.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aspar, H., & Gassing, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 2(1), 60-64.
- Astutik, P. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas KedungMundu Kota Semarang. Dipublikasikan Skripsi: Universitas Muhamadiyah Semarang
- Astutik. (2018). *Buku Pintar Kehamilan*. Jakarta: Egc.
- BKKBN. (2019). Kebijakan dan strategi akselerasi program kependudukan, {KB} dan pembangunan keluarga. Diambil dari <http://www.bkkbn.go.id>
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., & Hauth, J. C. (2017). *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC
- Dasuki, M. M. M. (2021). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Deteksi Dini Dalam Pencegahan Preeklampsia Di Puskesmas Arosbaya Kabupaten Bangkalan (Studi Penelitian Di Puskesmas Arosbaya)* (Doctoral dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura).
- Dewi, N. A. T. (2020). *Patologi dan Patofisiologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dhewi, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 8(1).
- Dinkes Provinsi NTB (2022) Seksi Penyakit Tidak Menular, Jiwa dan Napza, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2022 (Update 14 Maret 2022)
- Dorlan, W. A. N. (2018). *Kamus Saku Kedokteran Dorlan Edisi 31*. Jakarta: EGC.
- Duckitt, K., & Harrington, D. (2015). Risk factors for pre-eclampsia at antenatal booking: systematic review of controlled studies. *BMJ (Clinical research ed.)*, 330(7491), 565–567. <https://doi.org/10.1136/BMJ.38380.674340.E0>
- Fyrda, N., Usman, S., & Yusni, Y. (2022). Edukasi Melalui Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklampsia di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. 133. <http://dx.doi.org/10.33846/sf13313>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasliani, A., & Rahmawati, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Trimester I Terhadap Upaya Pencegahan Preeklampsia Di Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(2), 135.
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: EGC.
- Irwanto, Wicaksono, H., Ariefa, A., & Samosir, S. M. (2019). *A-Z Sindrom Down*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Joanggi Wiriatarina H (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda. Vol. 5No. 1 Juni 2017.
- Karlina Dwi, Budiana, dkk. 2020. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Di Puskesmas II Denpasar Selatan. *Jurnal Medika Udayana*, Vol.9, No.8, Agustus 2020.
- Kasim, R. et al. (2016) 'Knowledge, attitudes and practice of preconception care
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. IT - Information
- Klungsoyr, K., Morken, N. H., Irgens, L., Vollset, S. E., & Skjærven, R. (2018). Secular trends in the epidemiology of pre-eclampsia throughout 40 years in Norway: prevalence, risk factors and perinatal survival. *Paediatric and perinatal epidemiology*, 26(3), 190–198. <https://doi.org/10.1111/J.1365-3016.2012.01260.X>

- Kurnianingsi I, Suratini, 2017. Pengaruh Penyuluhan Preeklampsia terhadap Motivasi Melakukan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Banguntapan I Bantul. Program Studi D-IV Kebidanan. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Kurniawati, A. (2017). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan.
- Linggardini, Kris, Happy Dwi Aprilina. 2016. Pengaruh pendidikan kesehatan pada ibu hamil terhadap pengetahuan tentang preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I Banyumas. *Medisains:Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, Vol.14. No.2 Agustus 2016.
- Lumbanraja, N.S. 2018. Pencegahan dan Manajemen pada Pre-eklampsia. [serial online]. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/69285>.
- Manuaba, I. A. C. (2019). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC
- Manuaba, I. A. C. (2019). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Mariati, P., Anggraini, H., Rahmawati, E., & Suprida, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 7(2).
- Martaadisoebrata, D., Wirakusumah, F. F., & Effendi, J. S. (2018). Obstetri Patologi (Ilmu Kesehatan Reproduksi). Jakarta: EGC.
- Maryunani, A. (2020). Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media
- Masruroh, N., Rizki, L. K., Jannah, M., & Afifa, V. N. (2022). Mengenal dan Mencegah Preeklampsia Pada Masa Kehamilan Di Kelurahan Wonokromo Surabaya. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.774>
- Medicine Journal, 8(4).
- Notoadmodjo, S. (2018) *Meteodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Nursalam (2017) *Metologi Ilmu Keperawatan Pewndekatan Praktis. Vol. 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2018). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryani. (2018). Hubungan Pola Makan, Sosial Ekonomi, Antenatal Care dan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kasus Preeklampsia di Kota Makassar. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*
- POGI. (2016). PNPK Diagnosis dan Tatalaksana Preeklampsia, 1–48.
- Pratiwi, Dian. 2020. Faktor Maternal yang mempengaruhi kejadian preeklampsia pada kehamilan. *Jurnal Medika Utama Vol .02, No. 01, Oktober 2020*.
- Pratiwi, Dian. 2020. Faktor Maternal yang mempengaruhi kejadian preeklampsia pada kehamilan. *Jurnal Medika Utama Vol .02, No. 01, Oktober 2020*.
- Prawirohardjo, S. (2018). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pribadi, A., Mose, J. C., & Anwar, A. D. (2019). Kehamilan Risiko Tinggi. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Putri Maratin Khasanah, P. (2018). Putri Maratin Khasanah NIM: S. 15.1565 Analisa Faktor Risiko Preeklampsia pada Primipara di Ruang Nifas RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *KTI Akademi Kebidanan Sari Mulia*.

- Radjamuda, N. (2018). faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Poli Klinik Obs-Gin Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Kota Manado, 33–40.
- Rahayu. (2018). Faktor Mempengaruhi Pengetahuan. Faktor Mempengaruhi Pengetahuan.
- Riskesdas, 2018. Riset Kesehatan Dasar , Laporan Nasional. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Rizkha Zhanuarty, Moch.Harris Soehamihardja, Ifa Siti Fasihah. 2018. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Preeklamsia Berat di Rumah Sakit Dustira Cimahi. <http://repository.unjani.ac.id>.
- Saifuddin, A. B. (2017). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, M. T., & Arawani, Y. (2018). Effect Of Health Education On Preeclampsia Knowledge And Attitude Towards Pregnant Women Putri Ayu City Public Health In Jambi. *Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(2), 179–188.
- Schummers, L., Hutcheon, J. A., Hernandez-Diaz, S., Williams, P. L., Hacker, M. R., Vanderweele, T. J., & Norman, W. V. (2018). Association of Short Interpregnancy Interval with Pregnancy Outcomes According to Maternal Age. *JAMA Internal Medicine*, 178(12), 1661–1670. <https://doi.org/10.1001/JAMAINTERNMED.2018.4696>
- Setyawati, A., Widiasih, R., & Ermia, E. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di Indonesia. *Jurnal Perawat Indonesia*, 2(1), 32-40.
- Shamsi, U., Hatcher, J., Shamsi, A., Zuberi, N., Qadri, Z., & Saleem, S. (2016). A multicentre matched case control study of risk factors for preeclampsia in healthy women in Pakistan. *BMC women's health*, 10. <https://doi.org/10.1186/1472-6874-10-14>
- Sri Martini, Rosmala Kurnia Dewi. 2020. Hubungan Ibu Hamil dengan Preeklamsia Berat (PEB) terhadap Angka Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). *Community of Publishing In Nursing (COPING) Vol.8, No.4. Desember 2020*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanti, A., Hastuti, F. D., & Rochmawati, L. (2020, June). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Di Masa Pandemi Covid-19. In *Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)* (pp. 127-133).
- Tigor Situmorang, Yuhana Damantalm, Afrina Januarista, Sukri. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Poli KIA RSU Anutapura Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako Vol. 2, No.1 Januari 2016 : 1-75*.
- Usnaini, S., Nurmayanti, I., & Ningrum, N. M. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil (Studi Di Desa Cukir Dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang). *Jurnal Kebidanan*, 12(1).
- Yamani. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Menarche Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Remaja Putri Awal. *Skripsi*.